

RELEVANSI PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL

Arditya Prayogi^{1*}, Riki Nasrullah², Bambang Kholiq Mutaqin³, Mohammad Syaifuddin⁴

^{1,4}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, ²Universitas Negeri Surabaya, ³Universitas Padjadjaran

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id^{1*}, rikinasrullah@unesa.ac.id²,
bambangkhm@gmail.com³, m.syaifuddin@uingusdur.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Pengajuan 12/01/2025

Diterima 9/02/2025

Diterbitkan 10/02/2025

Keywords:

Ceramah Plus;
Era Digital;
Metode Pembelajaran;
Pembelajaran PAI.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dianggap monoton karena banyak guru masih menggunakan metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merefleksikan penerapan metode ceramah plus sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI. Metode ceramah plus mengombinasikan ceramah tradisional dengan metode lain, seperti diskusi, tanya jawab, atau demonstrasi, guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sintesis literatur. Data diperoleh dari berbagai artikel dan tulisan terkait penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI, yang diakses melalui perpustakaan dan media internet. Penelitian ini berfokus pada relevansi dan efektivitas metode ceramah plus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hasil ulasan menunjukkan bahwa metode ceramah plus mampu mengatasi kelemahan metode ceramah konvensional, seperti minimnya partisipasi peserta didik. Metode ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik, jenis materi pelajaran, dan kondisi kelas. Dalam pembelajaran PAI, metode ceramah plus dinilai relevan karena mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, seperti peningkatan pemahaman agama, pembentukan akhlak mulia, dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam. Selain itu, integrasi teknologi, seperti media interaktif dan aplikasi pembelajaran, turut memperkuat efektivitas metode ini. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, metode ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan penerapan yang tepat, metode ceramah plus dapat membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Corresponding Author: Arditya Prayogi

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Seorang pendidik sejatinya mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam hal pengelolaan kelas dan pemilihan strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang bagus, seorang guru dituntut untuk mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Diana & Wahyuni, 2023; Sarnoto et al., 2023). Di dalam dunia pendidikan terdapat beragam permasalahan termasuk pula permasalahan yang terjadi/terkait dalam suatu mata pelajaran, tak terkecuali mapel pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

Terkadang dalam beberapa kesempatan, peserta didik mengidentifikasi pembelajaran PAI dengan monoton, sehingga peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran PAI (Wahyuliani dkk., 2016). Hal ini karena kebanyakan guru PAI hanya menggunakan metode ceramah (secara konvensional), sehingga peserta didik akan merasa cepat bosan ketika proses pembelajaran. Metode

ceramah sendiri merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan peserta didik dan di muka kelas (Azizah dkk., 2025). Pada metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta didik adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Savira dkk., 2018). Dari penjelasan di atas, bahwa yang lebih dominan dalam proses pembelajaran yaitu guru, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja hingga proses pembelajaran selesai.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan guru/pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dimana antara guru dan peserta didik saling berinteraksi. Jika guru aktif, peserta didik pun ikut aktif. Terkait dengan metode ceramah, dijelaskan dalam metode tersebut guru sangat mendominasi atau menjadi subjek dalam sebuah pembelajaran. Namun demikian, dalam metode ceramah sendiri terdapat variasi lain yaitu metode ceramah plus. Metode ceramah plus merupakan hasil kombinasi antara metode ceramah (konvensional) dengan metode-metode yang lain (Satriani, 2018). Metode ceramah plus sendiri merupakan sebuah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah gabungan dengan metode yang lainnya. Meski demikian, metode ceramah plus sebenarnya tetap mengacu pada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Tujuan adanya penerapan metode ceramah plus ini ialah untuk membenahi berbagai kelemahan yang dimiliki secara spesifik dari penggunaan metode ceramah (Inah, 2014). Metode ceramah plus terdiri atas banyak metode campuran, seperti; metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (Diana & Wahyuni, 2023). Ciri khas dari metode ceramah plus ini adalah langkah-langkahnya yang dapat ditempuh dalam memodifikasi atau menyesuaikan metode ceramah antara lain dengan kiat memadukan (kombinasi) antara metode tersebut dengan metode yang lain. Dari kiat pemaduan ini guru dapat memunculkan ragam metode ceramah yang Baru dan berbeda dari aslinya atau disebut dengan metode ceramah plus (Satriani, 2016). Selain itu, metode ceramah plus merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi (Inah, 2014).

Pentingnya pembaruan dalam metode pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi yang lebih variatif, tetapi juga pada pencapaian tujuan utama pendidikan agama, yakni membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, pemahaman mendalam tentang agama, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga menjadi inspirator dan fasilitator pembelajaran (Arditya, 2015). Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dalam era digital ini, guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran, *platform e-learning*, dan media interaktif untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Fitriana et al., 2024). Sebagai contoh, penggunaan video animasi untuk menjelaskan kisah nabi atau penggunaan kuis interaktif untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Dengan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI ini membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan

dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Orang tua juga perlu terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah, misalnya dengan mendiskusikan materi PAI yang dipelajari di sekolah atau memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat dapat mendukung pembelajaran PAI melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan peserta didik. Namun, implementasi berbagai metode pembelajaran ini juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan untuk meninggalkan metode ceramah yang sudah mereka kuasai dan mencoba pendekatan baru yang lebih kompleks (Oktaviani et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan. Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi canggih atau fasilitas yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran modern. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan (Mahbubi, 2025).

Meskipun ada tantangan, potensi manfaat dari penerapan metode pembelajaran yang inovatif jauh lebih besar. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan berintegritas (Mahbubi & Aini, 2024). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang metode pembelajaran PAI yang efektif sangat diperlukan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberi ulasan secara reflektif-evaluatif terhadap pembelajaran PAI dengan metode ceramah plus.

METODE KAJIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai mengimplementasikan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI. Penulisan dilakukan melalui proses penggalian data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai artikel/tulisan terkait dengan penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI yang dimuat di media publik. Sumber-sumber tersebut dapat diakses melalui beragam tempat (perpustakaan) dan media internet secara terbuka. Tulisan ini dapat menjadi sari dari berbagai artikel dan tulisan yang terkait (Prayogi & Nasrullah, 2024). Demikian, artikel ini lebih merupakan sebuah sintesis dari tulisan-tulisan yang pernah ada, untuk kemudian dilihat dalam hubungannya dengan apa yang bisa dilakukan dalam konteks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang berlangsung perlu terdapat sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik. Agar proses pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif tentunya seorang guru

harus menentukan metode belajar yang cocok untuk setiap mapel khususnya mata pelajaran PAI. Metode belajar merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke murid yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. Pemilihan metode belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik dapat mengoptimalkan keunggulan metode belajar yang digunakan dan meminimalisir kekurangannya (Wirabumi, 2020). Untuk meningkatkan prestasi belajar yang bagus, seorang guru dituntut untuk mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Diana & Wahyuni, 2023). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai materi yang disampaikan serta kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminalisasikan (Fauziah & Zuhriah, 2023).

Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan atau "lectured method" karena banyak dipergunakan diperguruan. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan. Sebagai contoh, dalam persoalan ketauhidan. Penggunaan metode ceramah untuk materi tauhid, adalah sangat tepat. Sebab didalam materi tauhid ada beberapa materi yang sulit diperagakan dan sungkar didiskusikan, seperti makna iman, tauhid, atau ke-Esaan Allah dan sifat-sifat Allah yang lain. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan persoalan tersebut sampai pada tingkat yang detail. Dalam konteks inilah maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru penggunaan metode ceramah dalam belajar dikatakan efektif hanya bila memiliki tujuan utamanya berupa pemberian informasi. Selain itu, efektifitas lain berupa peserta didik telah mempunyai motivasi, kelas terlalu besar untuk cara mengajar yang lalu, memberikan penekanan terhadap apa yang telah dipelajari, serta peserta didik dapat memahami kata-kata yang guru sampaikan. Metode ceramah pun sejatinya memiliki berbagai kelebihan seperti membutuhkan waktu yang singkat untuk menyampaikan materi yang banyak, mempermudah pengorganisasian karena tidak membutuhkan *setting* pembelajaran yang rumit, seperti pembagian kelompok dan tata kelola meja dan kursi, mempermudah guru dalam menguasai kelas, memungkinkan untuk divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain karena lebih *fleksibel* dan mampu mengatasi bahan bacaan karena materi cukup diberikan melalui ceramah (Suprihatiningrum, 2013).

Metode ceramah, dalam perkembangannya kemudian hanya mengandalkan kepiawaian guru dalam menjelaskan materi banyak dikombinasikan dengan metode yang lain. Metode ceramah juga dapat dikombinasikan dengan metode lainnya sebagai salah satu cara guru untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. dalam hal ini penulis akan menuliskan metode ceramah dan metode lainnya yang dapat dikombinasikan. Penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran PAI masih tetap relevan karena mempertimbangkan adanya empat faktor. Empat faktor tersebut antara lain; pertama, tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kedua, karakteristik bahan pelajaran, dan materi pelajaran. Ketiga, waktu yang digunakan. Keempat, faktor peserta didik dan fasilitas, media, dan sumber belajar.

Terkait faktor yang pertama yaitu tujuan pembelajaran. Hal ini penting karena pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki tujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh seorang guru, maka proses tersebut mesti diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran (Bararah, 2017). Faktor kedua, karakteristik bahan pelajaran dan materi pelajaran. Hal ini penting karena bahan pelajaran dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Martan dkk., 2021). Faktor ketiga, waktu yang digunakan. Hal ini penting karena alokasi waktu dalam jam pelajaran juga menjadi pertimbangan metode-metode belajar. Beberapa metode belajar mungkin memerlukan lebih banyak waktu daripada yang tersedia dalam waktu belajar itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan berapa lama metode tersebut memakan waktu. Faktor keempat, peserta didik dan fasilitas, media, dan sumber belajar. Terkait dengan peserta didik atau karakteristik peserta didik hal ini penting karena karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian dari pengalaman peserta didik yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar (Budiningsih, 2011).

Relevansi penggunaan ceramah plus dalam pembelajaran PAI di masa sekarang juga dapat dilihat dari beberapa hal seperti pertama, materi tersentral dan berpusat dengan guru. Namun tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi melakukan interaksi juga dengan peserta didik. Hal ini penting karena di era digital ini, interaksi langsung masih merupakan aspek penting untuk menjalin hubungan yang lebih baik, terutama di bidang pendidikan. Kedua, mudah untuk mengkondisikan peserta didik. Hal ini kemudian terkait dengan alasan yang pertama artinya pada saat penyampaian materi itu hanya dilakukan oleh guru dan peserta didik mendengarkan dengan baik. Namun, peserta didik bukan hanya mendengarkan saja, akan tetapi guru akan melakukan sebuah (tambahan/plus) interaksi seperti halnya melakukan tanya jawab. Terkait alasan yang kedua, artinya ketika peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran, seperti halnya mengatuk, dan lain sebagainya, guru mengatasinya dengan cara memberikan interaksi tambahan (plus) seperti memberi sebuah pertanyaan agar fokus kembali sampai proses pembelajaran berakhir (Mardiah & Prayogi, 2024). Selain itu, untuk mendukung penerapan metode ceramah plus, guru juga perlu menguasai teknologi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan presentasi digital, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran interaktif dapat menambah daya tarik peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan (Azizah dkk., 2025). Pemanfaatan teknologi juga membantu menjembatani kebutuhan peserta didik yang lebih terbiasa dengan media digital di era modern ini (Azizah dkk., 2025).

Selanjutnya, metode ceramah plus dapat lebih efektif jika dilengkapi dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, seperti metode diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berinteraksi, guru dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi. Sebagai contoh, setelah penyampaian materi melalui ceramah, guru dapat memberikan kasus atau pertanyaan yang memicu diskusi dan mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman peserta didik tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok. Tidak kalah penting, evaluasi yang tepat juga menjadi bagian dari keberhasilan penerapan metode ceramah plus. Guru perlu menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes lisan, kuis, atau penugasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, evaluasi juga membantu guru untuk merefleksikan metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih optimal.

PENUTUP

Metode ceramah plus merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan metode ceramah tradisional dengan berbagai metode lain, seperti tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan. Kombinasi ini dirancang untuk mengatasi kelemahan metode ceramah konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam penerapannya, metode ceramah plus menawarkan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan peserta didik, jenis materi pelajaran, serta kondisi kelas. Dengan cara ini, metode ceramah plus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Keunggulan metode ceramah plus terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui kombinasi metode yang variatif. Guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Di era digital saat ini, metode ini semakin relevan dengan dukungan teknologi seperti media interaktif dan aplikasi pembelajaran, yang memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan metode ceramah plus dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih berpusat pada peserta didik.

Metode ceramah plus sejatinya masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, bahkan di era serba digital saat ini. Penerapan metode ini dapat dikategorikan efektif selain karena metode tersebut merupakan metode gabungan dari berbagai metode meski berbasis ceramah, metode ini dapat membuat peserta didik bisa lebih aktif dan bisa ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran dan juga bisa membuat peserta didik fokus, dan tidak sibuk sendiri dan juga bisa dinilai dari beberapa aspek lain diantaranya dilihat dari tingkat pemahaman. Hal ini dilihat dari peserta didik yang bisa memahami dan (sampai pada) meniru apa yang sudah diajarkan oleh pemateri/guru. Namun, keberhasilan metode ceramah plus sangat bergantung pada kesiapan guru untuk berinovasi dan beradaptasi, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk fasilitas yang memadai. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas metode ini dalam pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya atau waktu, metode ceramah plus tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kemampuan untuk mengamalkan nilai-

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode ceramah plus pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditya, P. (2015). Membaca Palembang EMAS 2015. *Tribun Sumsel*, 23 Maret 2015.
- Arditya, P. (2015). Menuju Kemandirian Petani Indonesia. *Tribun Sumsel*, 10.
- Azizah, N., Hasaniyah, A. D., Jalil, A., & Fawait, A. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI; HARAPAN DAN PELUANG PONDOK PESANTREN PADA ERA SOCIETY 5.0. *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, 01(02), 9–18.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147.
- Budiningsih, C. A. (2011). KARAKTERISTIK SISWA SEBAGAI PIJAKAN DALAM PENELITIAN DAN METODE PEMBELAJARAN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 9–22.
- Diana, F., & Wahyuni, F. A. (2023). Efektivitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan pemahaman ubudiyah Santriwati Pada Program Kuliah Subuh di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep. *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 49–58.
- Fauziah, L., & Zuhriah, F. (2023). MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOLABORASI DISKUSI-PRESENTASI PADA MAPEL PPKn. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(3), 86–97. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.703>
- Inah, E. N. (2014). Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari. *AL-IZZAH*, 9(1), 103–122.
- Mahbubi, M. (2025). Digital Epistemology: Evaluating The Credibility Of Knowledge Generated By Ai. *YUDHISTIRA: Journal of Philoshopy*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.bamala.org/index.php/yudhistira/article/view/251>
- Mahbubi, M., & Aini, N. (2024). Konstruktivisme Penggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(4), 426–439. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2977>
- Martan, M., Zaid, A. H., & Mahmudi, I. (2021). TEACHING MATERIALS DEVELOPMENT FOR IMLÂ' LESSON TO ENHANCE STUDENT'S WRITING SKILLS. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.17559>
- Satriani, S. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. *Factor M*, 1(1), 42–55. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIP BOOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>
- Wirabumi, R. (2020). *METODE PEMBELAJARAN CERAMAH*. 1, 105–113.